

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam UU no. 20 tahun 2003 pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara untuk mendapatkan pengajaran. Untuk mendapatkan pengajaran diperlukan sarana dalam mentransfer pengetahuan yakni dengan buku teks. Dunia kita kini adalah dunia buku. Dan agaknya tidak dapat ditawar-tawar lagi bahwa peradaban kita kini adalah peradaban buku. Dengan ungkapan di atas ingin ditegaskan betapa pentingnya kedudukan buku dalam kehidupan kita pada masa modern ini.

Dari kalangan yang kurang memahami manfaatnya yang sangat besar dan merata, sering dari kalangan yang kurang paham mengenai buku

meragukan keberadaan buku teks. Jawaban psikologis terhadap pertanyaan seperti itu adalah bahwa buku-buku teks merupakan sarana penting dan ampuh bagi penyediaan dan pemenuhan pengalaman tidak langsung dalam jumlah yang besar dan terorganisasi rapi. Perlu diakui bahwa memang telah banyak perbincangan mengenai nilai edukatif dari pengalaman langsung dengan benda-benda dalam kehidupan ini. Tetapi satu hal yang pasti ialah bahwa pengalaman langsung tidak akan dapat mencakup segalanya.

Banyak cara efektif yang dapat dilakukan oleh para pembaca maupun siswa dalam menggunakan serta memanfaatkan buku mereka, antara lain dengan cara melatih mereka membaca intensif. Guru hendaknya menjelaskan bahwa nilai buku teks tergantung atas penggunaannya bagi tujuan-tujuan mempelajari keuntungan khusus buku tersebut. Dalam Tarigan (1986:16) yang dikutip dari Buckingham keuntungan-keuntungan khas itu dapat kita kelompokkan sebagai berikut :

1. Kesempatan mempelajarinya sesuai dengan kecepatan masing-masing.
2. Kesempatan untuk mengulangi atau meninjaunya kembali.
3. Kemungkinan mengadakan pemeriksaan terhadap ingatan.
4. Kemudahan untuk membuat catatan-catatan bagi pemakaian selanjutnya.
5. Kesempatan khusus yang dapat ditampilkan oleh sarana-sarana visual dalam menunjang upaya belajar dari sebuah buku.

Buku teks merupakan bahan ajar dalam bentuk media cetak atau tertulis, atau bahan ajar yang dimediakan. Secara umum, buku teks atau buku teks (*textbook*) dapat diartikan sebagai buku teks yang menjadi pegangan utama dalam proses pembelajaran (*learning*) dan pengajaran (*teaching*) yang

digunakan oleh para siswa. Dalam Kokom (2005:348) mengutip dari Helius Samsudin bahwa buku teks ini disusun dan ditulis sengaja untuk siswa oleh orang yang menguasai disiplinnya dengan tujuan untuk membantu mempermudah proses pengajaran atau pembelajaran bagi siswa.

Buku sekolah khususnya buku pelajaran, merupakan media instruksional yang dominan peranannya dikelas dan bagian sentral dalam suatu sistem pendidikan. Karena buku merupakan alat penting untuk menyampaikan materi kurikulum, maka buku sekolah menduduki peranan sentral pada semua tingkat pendidikan. Semakin tinggi siswa memahami atau mengakses buku teks, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Setiap yang dilakukan siswa untuk lebih memahami terhadap buku teks akan juga meningkatkan hasil belajar siswa.

Buku teks yang baik adalah buku teks yang dapat dengan mudah dibaca dan dipahami oleh siswa dan guru. Tingkat keterbacaan buku teks Pkn sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan keterampilan berpikir siswa.

Dengan siswa memiliki buku teks, guru dapat lebih efektif dalam penyampaian materi pembelajaran. Dengan adanya buku teks, guru hanya menjelaskan inti dari pokok bahasan dan siswa hanya tinggal melanjutkannya dengan cara membaca buku tersebut. Namun, dalam kenyataannya, buku teks masih belum dihargai sebagaimana mestinya dan belum menjadi sumber belajar yang diutamakan. Buku teks menjadi bacaan yang kurang diminati, bahkan ada anggapan di kalangan para siswa bahwa sebagian buku teks

tertentu sulit dipahami karena materinya kurang relevan dengan tujuan dan makna pembelajaran.

Buku teks dapat menunjukkan pengalaman yang dapat diaplikasikan pada siswa. Dalam buku teks terdapat isi dari pelajaran yang disampaikan terutama sarana-sarana khusus dalam buku teks dapat memudahkan memahami isi buku teks. Sarana seperti skema, diagram, matriks, gambar-gambar ilustrasi, dsb, bermanfaat dalam mengantar pembaca ke arah pemahaman isi buku.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang pengaruh buku teks Pkn terhadap siswa dalam kemampuan berpikir kritis dituangkan dalam judul :

***“EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN MELALUI BUKU TEKS Pkn DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA”.***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumuskan masalah pokok penelitian sebagai berikut: “Bagaimana efektivitas proses pembelajaran melalui buku teks Pkn dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa?”. Selanjutnya dirumuskan pula beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan penguasaan konsep siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, yang belajar dengan buku teks bila dibandingkan tanpa buku teks?

2. Bagaimanakah respon siswa dan guru terhadap pembelajaran Pkn dengan menggunakan buku teks Pkn?
3. Faktor-faktor apa saja yang memudahkan atau menyulitkan siswa dan guru untuk memahami isi buku teks dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis?
4. Bagaimanakah caranya agar penggunaan buku teks Pkn ini dapat digunakan secara efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa?

### **C. Tujuan Penelitian.**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan maksud diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah perbedaan antara kemampuan penguasaan konsep siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, yang belajar dengan buku teks bila dibandingkan dengan tanpa buku teks?
2. Untuk mengetahui faktor yang memudahkan atau menyulitkan siswa dan guru dalam memahami isi buku teks Pkn yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa?
3. Untuk mengetahui penggunaan buku teks Pkn yang dapat digunakan secara efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis?
4. Untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap pembelajaran Pkn dengan menggunakan buku teks Pkn?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### 1. Secara teoritis,

penelitian ini diharapkan berguna untuk memperkaya khasanah studi tentang buku teks Pkn.

##### 2. Secara praktis :

1. Dapat memotivasi siswa untuk memahami isi buku teks Pkn dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
2. Sebagai masukan terhadap buku teks Pkn dalam mengembangkan kualitas materi dalam buku teks Pkn.

#### **E. Definisi Operasional**

Dengan maksud untuk mempermudah dalam memaknai judul penelitian ini, maka dirasa perlu untuk memberikan penjelasan mengenai istilah yang tercantum dalam judul penelitian sebagai berikut :

1. Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Dalam bentuk persamaan, efektivitas sama dengan hasil nyata dibagi hasil yang diharapkan.
2. Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman. (Gagne:1984)

3. Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang diperlengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran. ( Tarigan, 1986: 13).
4. Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan atau mata pelajaran yang memiliki tujuan utama untuk mendidik siswa agar menjadi warga negara yang baik, demokratis dan bertanggungjawab. (Bunyamin M dan Sapriya, 2005:321).
5. Berpikir kritis adalah berpikir dengan baik, dan merenungkan tentang proses berpikir merupakan bagian dari berpikir dengan baik. (Elaine Johnson, 2007: 187).
6. Siswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sedangkan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.